

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Darul Hijrah Putri

a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Pondok Darul Hijrah Puteri adalah lembaga pendidikan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian, kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan Agama. Pondok Darul Hijrah Puteri yang pada saat dibuka pada tahun 1995 hanya berdiri dari SMA 20 orang, SMP 34 orang santriwati. Yayasan Pendidikan Pondok Darul secara resmi berdiri pada tanggal 25 April 1995, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 25 April 1995.

Unsur Pimpinan Pondok Darul Hijrah adalah Direktur dan Wakil Direktur Pondok yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibantu oleh Kepala Bagian seperti Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Bagian Pengasuhan, Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Sarana Prasarana dan Pembangunan dan Kepala Bagian Unit Usaha. Sebagaimana halnya di Pondok Darul Hijrah Putera, secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

Pertama, adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendirikan pondok pesantren

serupa dengan almamaternya, dan hal tersebut mendapat dukungan Gontor dan bahkan dianggap sebagai pondok ala Gontor di Kalimantan.

Kedua, banyaknya minat dari calon santriwati untuk memasuki pondok Gontor tidak sesuai dengan daya tampung pondok Gontor sehingga diperlukan pondok yang memiliki sistem yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari Kalimantan. Untuk program itu Pondok Modern Gontor bersedia memberikan bimbingan, petunjuk bahkan memfasilitasi kader-kadernya ke luar negeri guna memperoleh bekal agar lebih mampu mengelola kegiatan dan memanajemen pondok alumni yang kelak akan didirikan. Keinginan alumni Pondok Modern Gontor meniru almamaternya dan pelaksanaan amanah pimpinan Pondok Gontor kepada alumninya merupakan latar belakang sebab berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Amanah pondok modern Gontor untuk mendirikan pondok, sesuai dengan kondisi daerahnya. Pondok yang berdiri itu disebut pondok alumni, bukan cabang Gontor. Secara historis, sebenarnya kedua pondok tersebut adalah satu, namun secara organisatoris berdiri sendiri, punya landasan konstitusi sendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera adalah hasil dari langkah kebersamaan antara K.H. A.Gazali Mukhtar (alm), K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., dan K.H. Syahrudi Ramli, serta IKPM Kalsel.

b. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera itu sendiri secara keseluruhan. Karena itu, terlebih dahulu penulis kemukakan sedikit mengenai asal mula berdirinya, bagaimana, dan

dimana posisi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal itu akan terlihat dari runtutan sejarah berdirinya dan keadaan geografis yang melatarinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf dari H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke Batung, yang kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, diserahkan kepada alumninya untuk melakukan improvisasi dan inovasi K.H. A. Ghazali Muchtar (alm), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terletak di desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok Kiyai yang alami, tidak menganut pula Pondok Yayasan, tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya.

Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima

tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaanya oleh negara.

c. Visi dan Misi

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peranan strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren adalah keberadaan visi dan misi yang menjadi landasan filosofis serta arah pengembangan kelembagaan. Pondok ini memiliki visi besar, yakni “Terwujudnya insan beriman, beramal sholeh, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.” Visi ini menggambarkan orientasi pondok dalam mencetak pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, namun juga unggul dalam prestasi akademik dan memiliki wawasan global.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pondok menetapkan beberapa misi utama. Pertama, membentuk generasi unggul yang mengarah pada terbentuknya Khaira Ummah, yaitu umat terbaik yang memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pondok mendidik dan mengembangkan

generasi mukmin yang memiliki keunggulan dalam akhlak, kesehatan jasmani, wawasan keilmuan, serta kebebasan berpikir, yang pada akhirnya mampu mengabdikan diri kepada masyarakat. Ketiga, proses pendidikan yang dikembangkan menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan umum untuk membentuk sosok ulama yang intelektual. Keempat, pondok bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kepribadian khas Indonesia, yang ditandai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam operasionalisasi nilai-nilai pendidikan, pondok juga memiliki moto dan Panca Jiwa yang menjadi pedoman hidup santri. Moto yang diusung mencakup empat aspek penting: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas. Nilai-nilai ini selaras dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan kepribadian secara menyeluruh.

Adapun Panca Jiwa pondok terdiri atas lima nilai utama: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kelima nilai tersebut merupakan dasar pembentukan karakter santri yang tangguh, mandiri, serta memiliki solidaritas dan semangat ukhuwah yang tinggi. Panca Jiwa ini juga menjadi ciri khas pondok pesantren dalam membentuk budaya kelembagaan yang khas dan bermakna.

Struktur kepengurusan pondok ditata secara profesional dengan menempatkan pimpinan, wakil pimpinan, serta kepala-kepala unit pendidikan dari tingkat PAUD hingga SMA. Selain itu, terdapat pula bagian-bagian yang menangani pengasuhan, pengajaran, minat dan bakat, rumah tangga, serta sarana dan prasarana, yang semuanya dipimpin oleh tenaga profesional yang memiliki

kompetensi di bidangnya masing-masing. Kepemimpinan pondok berada di bawah Drs. KH. Syahrudi Ramli, M.Fil.I. selaku pimpinan pondok.

Dengan visi yang kuat, misi yang jelas, nilai-nilai luhur dalam Panca Jiwa, serta struktur manajemen yang tertata, pondok pesantren ini menunjukkan kesungguhan dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter Islami dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika kehidupan global.

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS DPK	GTY	GTT	Guru Bakti(GK)	
1.	Kepsek	-	1	-	-	1
2.	Wakasek	-	1	-	-	1
3.	Guru	-	66	-	-	66
4.	Staf Tu	-	7	1	-	8
Jumlah		-	75	1	-	76

1) Jumlah Guru berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Mapel Pondok		Mapel Umum	
1	Addha Leea Sharin, S.Pd.	1	Drs. H. Ahmat Fauzi
2	Ahmad Rumaidi, C.Ce.	2	Duwi Aprianti, S.Pd.
3	Asy'ari, S. Pd. I.	3	Eka Wulandari, S.Pd.
4	Binti Hadiatur Rahmah	4	Eni Zulaikah, S.Pd.I.
5	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	5	Fajrina Hijriah, S.Pd.
6	Eka Widya Puji Astuti, S.Pd	6	Giatun Safitripuspasari, S.Pd.
7	Eka Wulandari, S.Pd.	7	H. Muhammad Khairan, S.Ag.
8	Elfa Rosanti, S.Pd.	8	Hajah Mulyanah, S.Pd.I

9	Elisa, S.Pd.	9	Hamnah, S.Pd.
10	Fitri Khotijah	10	Hasan Fahrian Noor, S.Pd.I, M.Pd
11	H. Hamali, S.Pd.	11	Hasanah Bulkiah, S. Pd.
12	Hasanah Bulkiah, S. Pd.	12	Henny Hasnita, S.Pd.
13	Hijeriatin Nida, S. Th.I.	13	Hj. Rusmini, S.Pd.
14	Ibnu Syofian, C.Ce.	14	Husna Arifah Fauziatun, S. Pd.
15	Laila Ulfah, C.Ce.	15	Iffah Noor Rahmah, S.Si, S.Pd.
16	Ma'rifah, S.Pd.	16	Laila Ekawati, S.Pd., M.Pd.I.
17	Maulida Rizkiyah	17	Linda Shinta Dewi, S.Pd.
18	Mawarti, S.Pd.	18	Mariena Dwi Rosyadi, S.Pd.
19	Mufliza Laza Azizah	19	Muhammad Muhaisini, S.Pd
20	Muhammad Hafiz, S.Pd.I., M. Pd.	20	Nor Hikmah, S.Pd.
22	Noor Hasanah, S.Pd.I.	22	Nur Aida, S.Pd.
23	Nurul Huda, S.Pd.	23	Rahimah, S.Pd.I.
24	Nurul Izza, S. Pd.	24	Raudatul Janah, S.Pd.I (P)
25	Nurul Jannah, S.Pd.	25	Raudhatul Jannah, S.Pd.(A)
26	Puji Kurniati, S.Pd.	26	Retna Sulastri, S.Pd.
27	Rahimah, S.Pd.I.	27	Saidatul Aslam, S. Pd, S.Pd.
28	Reni Novianti, C.Ce.	28	Sugintan, S.Pd.I.
29	Rifky Noor, C.Ce.	29	Sukarno, S.Kom.
30	Rini Aspiani, S.Pd.I.	30	Titi Mariati, S.Pd, M.M.
31	Rossyana Handayani, S.Pd.	31	Wahidah, C.Ce.
32	Sardini, S.Pd.I		
33	Shelly Asri Cahyati, C.Ce.		
34	Siti Izatul Muslimah, C.Ce.		
35	Siti Khotijah, S.Pd.		
36	Siti Maimunah, S.Pd.I.		

37	Sofiah		
38	Tranti Sriwilujeng, S.Kom.		
39	Tutiek Mardiyati, S.Pd.		
40	Wita Sukma Ningsih, C.Ce.		
41	Yuliana (Marzuki),S.Pd.		
42	Yuliani, S.Pd.		

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025)

Pada tabel tersebut Guru SMP Darul Hijrah Puteri berjumlah 73 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran pondok berjumlah 42 orang, dan 31 orang sebagaimana tertulis pada kolom mata pelajaran umum, ini dibuat menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

e. Data Peserta Didik SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.3 Data Peserta Didik dan Wali Kelas

NO	KELAS	JUMLAH	WALI KELAS
1	VII A	23	Elisa ,S.Pd
2	VII B	24	Hasanah Bulkiah ,S.Pd
3	VII C	21	Sofiah
4	VII D	24	Rini Aspiani ,S.Pd.I
5	VII E	23	Siti Maimunah, S.Pd.I
6	VII F	19	Mufliza Laza Azizah
7	VIII A	25	Addha leea Shareen ,S.Pd
8	VIII B	24	Nurul Izza ,S.Pd
9	VIII C	24	Nurul Huda ,S.Pd
10	VIII D	25	Wilda Rahmatina
11	VIII E	22	Puji Kurniati ,S.Pd
12	VIII F	25	Rifky Noor ,C.Ce
13	IX A	26	Sugintan ,S.Pd.I
14	IX B	25	Raudatul Janah ,S.Pd.I
15	IX C	25	Hj.Rusmini ,S.Pd
16	IX D	24	Ma'rifah ,S.Pd
17	IX E	25	Muhammad Hafiz S.Pd.I.,M.Pd
18	IX F	25	Fajrina Hijriah ,S.Pd
19	IX G	25	Tutiek Mardiyati ,S.Pd

20	IX H	24	Yuliani ,S.Pd
----	------	----	---------------

(Sumber: Dokumen TU Darul Hijrah Puteri Januari 2025)

Pada tabel tersebut SMP Darul Hijrah Puteri memiliki 20 Rombel sebagaimana tertulis pada kolom kelas, dan 478 Santriwati sebagaimana tertulis pada kolom jumlah, serta 20 wali kelas sebagaimana tertulis pada kolom wali kelas, ini dibuat menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Tata Usaha (TU) SMP Darul Hijrah Puteri.

f. Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Darul Hijrah Puteri

NAMA RUANGAN	JUMLAH	NAMA RUANGAN	JUMLAH
Kepala Sekolah	1	Koperasi	1
Ruang Guru	1	Kantin	1
Ruang Tata Usaha	1	Mesjid	1
Perpustakaan	1	Musholla	1
Ruang Kelas	20	UKS	1
Lab. IPA	1	Ruang BK	1
Lab.Komputer	1	Ruang OSDA	1
Toilet Guru	3	Ruang KIR	1
Toilet siswa	10	Ruang Tata Boga	1

Tabel 4.5 Data Sarana dan Media Pembelajaran

NAMA BARANG	JUMLAH
Meja Siswa	641
Kursi Siswa	641
Meja Guru	20
Kursi Guru	20
Papan Tulis Kelas	26
Komputer	45
LCD	35
Layar Proyektor	4
Printer	9

g. Data Mata Pelajaran SMP Darul Hijrah Puteri

SMP Darul Hijrah Puteri menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum umum nasional. Hal ini terlihat dari struktur mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi santriwati yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendalam dalam wawasan keagamaan.

Pada kelas VII, siswa mempelajari total 22 mata pelajaran yang terdiri dari 12 mata pelajaran berbasis kepondokan dan 10 mata pelajaran umum. Mata pelajaran pondok mencakup Bahasa Arab, Khat, Nisaiyah, Tauhid, Al-Muthala'ah, Tafsir, Hadits, Imla, Fiqh, Tajwid, Al-Mahfuzhat, dan Tarikh Islam. Adapun mata pelajaran umum mencakup Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Bobot masing-masing mata pelajaran bervariasi, dengan Bahasa Arab memiliki bobot tertinggi sebesar 8 jam pelajaran, mencerminkan fokus utama pada penguasaan bahasa sebagai alat pemahaman teks-teks keislaman klasik.

Pada tingkat kelas VIII, terdapat peningkatan jumlah mata pelajaran menjadi 25, terdiri atas 16 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Penambahan mata pelajaran baru seperti Nahwu, Sharf, Al-Tarjamah, dan Insya mencerminkan peningkatan kompleksitas kajian kebahasaan Arab serta pendalaman ilmu-ilmu

agama. Kurikulum umum tetap mengacu pada standar nasional, mencakup bidang sains, bahasa, sosial, dan teknologi.

Sementara itu, di kelas IX, total mata pelajaran meningkat menjadi 27 dengan komposisi 18 mata pelajaran pondok dan 9 mata pelajaran umum. Pada jenjang ini, materi kepondokan diperluas dengan penambahan mata pelajaran seperti Al-Tarbiyah wa Al-Ta’lim, Dinul Islam, Ushul Fiqh, dan Faraidh, yang memperkaya wawasan santriwati terhadap aspek fiqhiyah, pedagogis, dan sistem hukum Islam.¹ Pembelajaran pada jenjang ini juga dipersiapkan untuk mengembangkan pemikiran analitis serta pemahaman konseptual sebagai bekal menuju jenjang pendidikan menengah atas atau aliyah.

Kurikulum terintegrasi ini mencerminkan komitmen SMP Darul Hijrah Putri dalam mewujudkan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Pola pembelajaran ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang unggul dalam akademik dan keilmuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan siap menjadi kontributor positif di masyarakat. Keseimbangan antara ilmu umum dan agama menjadi ciri khas institusi pendidikan ini, yang secara strategis menanamkan nilai-nilai intelektual, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan.

Untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh santriwati pada semester Ganjil dan memperlancar Kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Tahun Pelajaran 2024/2025, maka perlu membentuk kepanitiaan. Adapun tugas panitia

¹ Dokumen Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Senin 08 September 2025, Pukul 10.00 WITA.”

merencanakan, melaksanakan, dan menyampaikan laporan kegiatan Penilaian Akhir Semester Ganjil Pondok Pesanten Darul Hijrah Putri Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan berpedoman pada ketentuan peraturan yang berlaku.

Agar Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* berjalan dengan baik dan lancar, maka Bagian Pengajaran Membentuk Panitia Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) Kurang lebih 1 bulan sebelum pelaksanaan Penilaian Akhir Semester Ganjil bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2024. Adapun Panitia Penilaian Akhir Semester berjumlah 22 orang yang terdiri dari : Penanggung Jawab 1 orang, Ketua pelaksana 1 orang, Wakil ketua pelaksana 1 orang, Sekretaris 2 Orang, Bendahara 1 orang, Koordinator 7 orang, Anggota 9 orang. Untuk melaksanakan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) di pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Namun Penelitian ini hanya pada lembaga SMP Darul Hijrah Puteri dan mata pelajaran Al- qur'an.²

h. Identitas Sekolah SMA Darul Hijrah

1. Nama Sekolah : SMA Darul Hijrah Puteri
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304150101018
3. Alamat Sekolah :
 - a. Desa : Batung Cindai Alus
 - b. Kecamatan : Martapura
 - c. Kabupaten : Banjar
 - d. Kode Pos : 70612
4. Status Sekolah : Swasta (TERAKREDITASI “A”)
5. Didirikan pada Tahun : 1995
6. Dengan Surat Keputusan :
 - a. Pejabat : KAKANWIL DEPDIKBUD PROP.KAL-SEL.
 - b. Nomor dan Tanggal : No.07/I.15.a3/I/1996 dan tanggal 13 Maret 1996.
7. Khusus untuk Sekolah Swasta :
 - a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pondok “Darul Hijrah”

² “Dokumen Tata Usaha SMP Darul Hijrah Puteri, Senin 08 September 2025, Pukul 10.30 WITA.”

- b. Alamat : Desa Cindai Alus
 c. Akte Pendirian :
 - Notaris : Bachtiar
 - Nomor dan tanggal : No.7 tanggal 8 Maret 1986
 8. Waktu Penyelenggaraan : Pagi – Sore dari jam 07.30 ^{s/d} 15.20 Wita.

i. Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah

Tabel 4.6 Data Kepala Sekolah

1	Nama Lengkap	Umi Kalsum, S.Pd.I
2	NIP	-
3	Tempat, Tanggal Lahir	Banjarmasin, 3 April 1984
4	Jenis Kelamin	Perempuan
5	Agama	Islam
6	Status Perkawinan	Kawin
8	No Hp	085251128583
9	Alamat Rumah	Desa Cindai Alus No.28 Rt.008 Rw.003 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar 70612 Kalimantan Selatan

a. Wakil Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah

Tabel 4.7 Data Wakil Kepala Sekolah

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Nur Fitri Apriyani	Wakasek Kurikulum
2	Maria Ulfah, S.Pd	Wakasek Kesiswaan

b. Guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Darul Hijrah

Tabel 4.8 Data Guru BK

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Murdiana, S.Pd	Guru BK
2	Yenny Anggraini, S.Pd	Guru BK

c. Wali Kelas SMA Darul Hijrah

Tabel 4.9 Data Wali Kelas

No	Nama / NIP	Wali Kelas
1	Nor Annisa Islamiah, S.Pd	X MIPA 1
2	Muzainatun Na'imah, S.Pd	X MIPA 2
3	Annisa Romadhani	X MIPA 3
4	Siti Wisda Rosandy, S.Pd	X IIS 1
5	Helda Raida, S.Pd	X IIS 2
6	Rifky Noor	X IIS 3
7	Norhadiya	X IIS 4
8	Nor Hasanah, S.Pd.I	X IIS 5
9	Yuliana, S.Pd.I	XI MIPA 1
10	Ervina, S.Pd.I	XI MIPA 2
11	Khairunnisa, S.Ked	XI MIPA 3
12	Husnul Hidayah, S.Pd	XI MIPA 4
13	Uswatun Nida, S.Pd	XI IIS 1
14	Fatimah Al-Amieniyah, S.Pd	XI IIS 2
15	Laila Rodhiah, S.Pd.I	XI IIS 3
16	Ulin Nuha, Lc	XII MIPA 1
17	Muhammad Salim Abrar	XII MIPA 2
18	Murdiana, S.Pd	XII MIPA 3
19	Wahyu Nurdiansyah, S.Fil.I	XII MIPA 4
20	Siti Maimunah, S.Pd.I	XII IIS 1
21	Dewi Ayu Oktaviani, S.Pd	XII IIS 2
22	Muthmainnah Khairiyah, S.Pd	XII IIS 3
23	Maria Ulfah, S.Pd	XII IIS 4

d. Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Tata Laksana SMA Darul Hijrah

Tabel 4.10 Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Tata Laksana

No	Nama Guru/NIP	Pend.	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin
1	Umi Kalsum, S.Pd.I	S.1	PAI	GTY	P
2	Muhammad Firdausi Nuzula, Lc.	S.1	M. Hadist, U.figh, Dinul Islam	GTT	L
3	Noor Laila Puji Lestari,S.Pd	S.1	B. Indonesia, Hadist	GTT	P
4	Jupri, SE	S.1	Sejarah	GTY	L
5	KH. Drs. M. Nashrul Mahmudi	S.1	Tauhid	GTY	L
6	Drs. Nasrullah Ghazali	S.1	Tarbiyah	GTY	L
7	Dra. Hj. Siti Sarah	S.1	BTA	GTY	P
8	Abdulah Husin, S. Ag., M.Pd.I	S.2	Tarbiyah	GTY	L
9	M. Anshari,S.Th.I,MHI	S.2	Dinul Islam	GTT	L
10	Khadijah, S.Pd.I S.Pd	S.1	Insya, Nahwu	GTY	P
11	Yuliana, S. Pd.I., M.M	S.2	B. Arab, Mahfudzat, Tarjamah	GTT	P
12	Soraya Noorjannah, SE, MM	S.2	Sosiologi, Ekonomi, Tafsir	GTT	P
13	Murdiana, S.Pd	S.1	Shorof, Nahwu, Tafsir	GTT	P
14	Khairunnisa, S.Ked	S.1	Mahfudzat, Insya	GTT	P
15	Herdawati, S.Pd	S.1	Matematika	GTT	P
16	Siti Wisda Rosandy, S.Pd	S.1	B. Inggris	GTT	P
17	Maria Ulfah, S.Pd	S.1	B. Inggris, Insya, Tarjamah	GTT	P

18	Nor Annisa Islamiah, S. Pd	S.1	B. Inggris, Insya	GTT	P
19	H. Burhan	SMA	Balaghah	GTT	L
20	Muhammad Tauhid Firdaus, BA	S.1	Tafsir, Fiqh	GTT	L
21	Rusma Yulidawati, M.Pd.I	S.2	BTA, Nisaiyah	GTT	P
22	Drs. H. Muhammad Zuhdi Dusam	S.1	Ushul Fiqh	GTT	L
23	Riana Satriyani Nugroho Putri, S.Si	S.1	Biologi	GTT	P
24	Adi Maryadi, S.S	S.1	Seni Budaya	GTT	L
25	Nugroho Widi Susanto, S.Pd	S.1	Tarjamah, Nahwu	GTT	L
26	Akhmad Sapuannor	SMA	Nahwu, Insya, Hadist	GTT	L
27	Atikah Mahdini, S.Pd	S.1	Ekonomi	GTT	P
28	Mutmainah, S. Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	P
29	Rizka Arie Ani , S.Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	P
30	Yasfi Shadriyah, S.Pd	S.1	Kimia	GTT	P
31	Siti Kholilah, S.S	S.1	PKN, B. Inggris	GTT	P
32	Niken Sri Rahayu Kusuma. W, S.Pd	S.1	Fisika	GTT	P
33	Emi Dewi Hendrawati, S.Pd	S.1	Insya, Mutholaah, Tafsir	GTT	P
34	Hapsah, S.Pd	S.1	PAI	GTT	P
35	Ulin Nuha, Lc	S.1	Balaghah, Ushul Fiqh, Nahwu	GTT	L
36	Dedi Hafidian, M.Pd	S.2	B. Inggris	GTT	L
37	Muhammad Salim Abrar	SMA	Mahfudzat, Balaghah, Dinul Islam	GTT	L
38	Muhammad Surur, S.Ag	S.1	Tauhid, Dinul Islam,	GTT	L

			Mahfudzat, Tafsir, Tarikh Islam		
39	H Hendro Effendy, SE	S.1	Sosiologi	GTT	L
40	Fitria Aulina, S.Pd	S.1	B. Inggris, Sosiologi, Nisaiyah	GTT	P
41	Helda Raida, S.Pd	S.1	B. Arab	GTT	P
42	Muhammad Dainuri, S.Th.I	S.1	Nahwu	GTT	L
43	Muhammad Mursid, S.Pd	S.1	B. Indonesia	GTT	L
44	Raudhatul Jannah, S. Pd	S.1	Sosiologi	GTT	P
45	Yunizar Ramadhani, S.Fil.I, M.Pd.I	S.2	Fiqh	GTT	L
46	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S.1	Nahwu	GTT	L
47	Muhammad Arifin	SMA	Tafsir, Tauhid, Khot	GTT	L
48	Dewi Ayu Oktaviani, S.Pd.I	S.1	Mutholaah, Hadist	GTT	P
49	Fathimah Al-Amieniyah	SMA	Mutholaah, Mahfudzat, Tarjamah	GTT	P
50	Muzainatun Na'imah, S. Pd	S.1	Matematika	GTT	P
51	Nazmatus Shalihah, S.Pd	S.1	PKN	GTT	P
52	Nurul Qomariyah, S.Mat	S.1	Matematika	GTT	P
53	Nurul Qomariyah, S.Pd	S.1	Matematika	GTT	P
54	Rahayu Hikmah AlMunawaroh, S.Pd	S.1	Geografi	GTT	P
55	Uswatun Nida, S. Pd	S.1	Biologi, Kimia	GTT	P
56	Siti Maimunah, S.Pd.I	S.1	PAI	GTT	P
57	Nidiya Ramadha, SE	S.1	Sejarah, Sosiologi	GTT	P
58	Muthmainnah Khairiyah, S.Pd	S.1	Insya, Nahwu, Tarjamah	GTT	P

59	Norhadiya	SMA	PJOK	GTT	P
60	Nur Sophia Rahmah	SMA	Tarikh Islam, Mutholaah, Insya	GTT	P
61	Rifky Noor	MA	Tauhid	GTT	L
62	Muhammad Redho Azzauzi, Lc	S.1	M. Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh	GTT	L
63	Nur Fitri Apriyani, S.Pd	S.1	PAI	GTT	P
64	Noor Laila	SMA	BTA, Tajwid	GTT	P
65	Annisa Ramadani	SMA	Mahfudzat, Shorof, Mutholaah	GTT	P
66	Hermawan Shah Putra, S.Kom	S.1	Seni Budaya	GTT	L
67	M. Ramadhani Al - Banjari	S.1	Seni Budaya	GTT	L
68	Husna Arifah Fauziatun, S. Pd	S.1	Sejarah	GTT	P
69	Elma Hasij	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
70	Hamdani	SMA	Tafsir	GTT	L
71	Helmi Diana	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
72	Nur Hartini	SMA	Nisaiyyah	GTT	P
73	Riza Ananda Magfirah, S.Kom	S.1	Nisaiyyah	GTT	P
74	Sri Eni Fuji Mulyani, S.Pd	S.1	Sejarah	GTT	P
75	Nur Yulia, S.Pd	S.1	PJOK	GTT	P
76	Yenny Anggraini, S.Pd	S.1	Nisaiyyah, Mutholaah	GTT	P
77	Reni Novianti	SMA	Geografi	GTT	P
78	Siti Izzatul Muslimah	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
79	Rosihana, SE	S.1	Fiqh	GTT	P
80	Siti Khotijah	SMA	Sejarah Indonesia	GTT	P

81	Nor Riska Kumala Sari	SMA	Sejarah Ind	GTT	P
82	Novi Gita Rahayu	SMA	Sejarah Ind	GTT	P
83	Dian Rahmadani	SMA	Mutholaah	GTT	P
84	Rosyana Handayani	SMA	Fiqh	GTT	P
85	Sri Selvina	SMA	Tafsir	GTT	P
86	Siti Kamariah	SMA	B. Arab, Imla	GTT	P
87	Azizah Maysarah	SMA	Fiqh	GTT	P
88	Nabila Raudatul	SMA	Insya, Nisaiyah	GTT	P
89	Fitri Khotijah	SMA	Tarikh Islam, Hadist	GTT	P
90	Fathimah Khairunnisa	S.2	Mutholaah	GTT	P
91	Haidir Umar	SMA	Mahfudzat	GTT	L
92	Emi Lismawati	SMA	Hadist	GTT	P
93	Fadhillah Noor Rahmah	SMA	Mahfudzat	GTT	P
94	Sofiah	SMA	Hadist	GTT	P
95	Fasha Rodhibillah, S.Pd	S.1	Hadist	GTT	L

Tabel 4.11 Status Kepegawaian SMA Darul Hijrah

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		PNS/DPK	GB	GTT/PTT	GTY/PTY	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	1
2	Guru	-	-	88	6	94
3	Tenaga Administrasi	-	-	2	-	2

- e. Fasilitas SMA Darul Hijrah
1. Keliling tanah keseluruhan
 2. Tanah Halaman yng sudah dipagar
 3. Tanah halaman yang belum dipagar
 4. Luas tanah atau persil yang dikuasai sekolah menurut ststus pemilikan dan penggunaan.

Tabel 4.12 Fasilitas

Status pemilikan		Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman tanah	Lap. Olahraga	Ke b un	Lain-lain
Milik	Sertifikat	60000 M ²	1909 M ²	125 M ²	200 M ²	M ²	57766 M ²
	Belum Sertifikat	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²
Bukan milik		M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²

- f. Perlengkapan Sekolah SMA Darul Hijrah

Tabel 4.13 Perlengkapan Sekolah

Laptop/ Komputer	Mesin				
	Ketik	Hitung	LCD/ Proyektor	FotoCopy	Printer
8	-	2	8	1	6

Lemari/ Rak	Meja Guru /TU	Kursi Guru /TU	Meja Siswa	Kursi Siswa

14	73	73	721	721
----	----	----	-----	-----

No	Jenis Ruang	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	Jml	Luas
		Jml	Jml	Jml		
1	Ruang Teori kelas	28	-	-	-	-
2	Lab Kimia	1	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-
4	Ruang UKS	1	-	-	-	-
5	Koperasi/Toko	1	-	-	-	-
6	Ruang BP/BK	1	-	-	-	-
7	Ruang Kep-Sek	1	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	-	-	-	-
9	Ruang Tata Laksana	1	-	-	-	-
10	Ruang Osda	1	-	-	-	-
11	Kamar mandi/WC Guru	4	-	-	-	-
12	Kamar mandi/WC Murid	5	-	-	-	-

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok An-Najah Putri

Bermula dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan tersebut dilandasi kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk putri harus pergi ke kota yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 m² dan sebuah bangunan seluas 50 m², maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern Cindai Alus (PM-CA).

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama.

Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama pondok pesanten karena mengingat perjuangan dan partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok Pesantren ini.

Tahun demi tahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas, dunia Pendidikan pun sudah mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, lambat laun Pondok

ini mulai rancu di masyarakat luas karena adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf, Pimpinan Pondok dan para Kepala Sekolah dan Madrasah serta Dewan Guru Pondok ini maka pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah atau ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus.

Kedua orang pendiri Pondok Modern An-najah Cindai Alus (KH. Zarkasyi Hasbi Lc dan KH. A. Syairazi Hadi) adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa, mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da'i dan anggota pengurus Majlis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Banjar.

a. Perkembangannya

1) Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran

Diawal berdirinya (tahun 1993-1994) Pondok ini mempunyai santriwati sebanyak 30 orang, kemudian seiring berjalannya waktu maka jumlah santriwati terus bertambah sampai pada masa sekarang yang tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus.

2) Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus adalah Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI); Madrasah Tsanawiyah Modern Putri Cindai Alus; Madrasah Aliyah Puteri An-Najah Cindai Alus; Kelas Khusus (Intensif); SMP Tahfidzul Qur'an; SMA Tahfidzul Qur'an; SD

Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah; MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah; dan Taman Kanak-Kanak An-Najah.

3) Kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawahi oleh Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) menggunakan kurikulum Kementerian Agama dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor. Adapun SD Tahfidzul Qur'an, SMP Tahfidzul Qur'an dan SMA Tahfidzul Qur'an menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) pagi dan siang hari.

Kelas Intensif adalah sebuah program khusus yang mempersiapkan anak didik selama satu tahun untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah atau SMA Tahfidzul Qur'an dengan kurikulum khusus pondok (Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah).

4) Kegiatan Ekstra

Kegiatan Ekstra merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat. Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus diantaranya adalah sebagai berikut.

a) OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern)

Sebagai sarana berkreasi, wiraswasta, kepemimpinan dan keikhlasan.

b) Muhadharah

Muhadharah (latihan berpidato) dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

c) Pramuka

Kegiatan Kepramukaan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus merupakan sunnah pondok yang harus diikuti seluruh santriwati.

d) Bela Diri

Jenis-jenis bela diri yang ada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus adalah PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate), Tapak Suci dan Karate.

e) Keterampilan Keputrian (TATABOGA)

f) Maulid Habsy

g) Seni baca Al Qur'an

h) Seni lukis/kaligrafi Islam (Khot)

i) Les Komputer

j) Paduan Suara

5) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Pada awal berdirinya Pondok ini mempunyai sebuah bangunan sekolah yang berukuran 5 x 10 m, bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah tidak terkelola lagi, oleh Wakif dan Nadzir Madrasah ketika itu di serahkan kepada Bapak Pendiri yang juga sebagai Pimpinan untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alhamdulillah hingga sekarang Pondok Modern An-Najah Cindai Alus sudah mempunyai 3 Kampus untuk belajar, kantor guru dan 2 buah bangunan laboratorium (IPA dan

Bahasa), 2 bangunan Perpustakaan, 1 Multimedia, Koperasi Pelajar, Kafetaria, 1 buah bangunan warung amal dan UKKG (Usaha Kesejahteraan Keluarga dan Guru).

Begitu pula dengan asrama yang pada mulanya dipinjamkan oleh masyarakat sebuah rumah berukuran 8 x 12 m, rumah tersebut sudah dapat dibeli dan sekarang Pondok Modern An-Najah Cindai Alus mempunyai 31 lokal/ruang asrama, masjid, 1 buah rumah Direktur, 1 buah rumah pengasuh, 5 Ruang makan/Dapur dan 5 buah rumah ustadz/ustadzah, 25 buah kamar mandi/WC santriwati dan 7 buah kamar mandi/WC Guru serta 1 buah kolam renang berukuran 14 x 16 m².

Sampai sekarang Pondok Modern An-Najah Cindai Alus mempunyai lahan pekarangan dan kebun 5 hektar lebih, 3 Ha sudah bersertifikat wakaf yaitu 33.326 M2 dan telah didaftarkan di dalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Martapura Nomor: 06 / 1996 / LEG / PN – MTP. Dan Akta Notaris Salinan No: 10 hari senin tanggal 12 Februari 1996.

6) Pondok Cabang

- a) Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putra, Bingkulu, Pelaihari.
- b) Pondok Mu'adalah Ala Gontor An-Najah Cindai Alus, Tungkaran, Martapura.
- c) Pondok Modern An-Najah Putri 2, Karang Bintang, Batu Licin.

b. Ciri Khas

Ciri khas Pondok Modern An-Najah Cindai Alus adalah sebagai berikut.

1. Dari segi kejiwaan mengutamakan pendidikan mental dan akhlakul karimah/mulia.

2. Dari segi kemampuan (*skill*) mengutamakan disiplin, keterampilan berbahasa, berorganisasi dan keterampilan untuk berwira usaha.

B. Penyajian Data

Peneliti akan menampilkan data yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung. Data yang didapat memusat tentang perencanaan pembiayaan yang efektif untuk pondok pesantren, penegelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pelaporan dan pengawasan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas di Pondok Pesantren. Hasil pembahasan ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi proses perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren, menganalisis dan menilai praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta mengevaluasi sistem pelaporan dan pengawasan keuangan. Adapun penjelasan data yang telah didapat adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura

a. Proses Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan anggaran Pondok Darul Hijrah Puteri dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, pembiayaan anggaran dirundingkan dengan seluruh elemen internal pengurus Pondok Darul Hijrah Puteri Martapura dalam bentuk RAPB, sebagaimana yang dikatakan Kepala Bagian Keuangan Pondok Darul Hijrah,

“Kita biasanya rapat internal pada seluruh pengurus pondok untuk membuat acara anggaran pembiayaan, jadi nantinya ada RAPB, kita melakukan setiap awal tahun ajaran baru untuk menyusun anggaran masing-masing bagian”

b. Pengelolaan Keuangan

Menurut hasil wawancara dengan Kabag Bendahara Pondok Darul Hijrah Puteri dana pesantren dicatat dalam beberapa tahapan, tahap pertama pencatatan di bagian keuangan yang ditransfer melalui bank, tahap kedua pencatatan bagian keuangan di bagian keuangan dalam bentuk tunai, tahap ketiga digabungkan kemudian dicatat menggunakan sistem akuntansi. Berikut wawancara dengan Kepala Bagian Pembendaharaan Pondok Darul Hijrah Puteri:

“Kalau pencatatan yang sudah kita lakukan itu ada beberapa tahap, yang pertama pencatatan di bagian transferan, pencatatan kedua ada di pembayaran cash lalu disimpulkan di bagian pembendaharaan, baru nanti dicatat melalui sistem akutansi”³

Penyimpanan dana terbesar Pondok Darul Hijrah Puteri ada berada di bank, namun dana untuk kegiatan sehari-hari disimpan di brankas Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dan yang memiliki hak mengambil dan memasukkan dana itu adalah bagian pengelola keuangan Pondok Darul Hijrah Puteri.

“Dana terbesar disimpan di Bank, tapi ada juga disimpan di brankas pesantren untuk operasional kegiatan beberapa hari, ada dana yang disimpan contoh dana tabungan santriwati, dana dapur, disimpan untuk 3-4 hari dan yang boleh mengelola itu Kasubag Pembendaharaan begitu juga dana di bank”⁴

Laporan keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri dilaksanakan dalam 2 (dua) cara, ada berupa laporan tahunan dan laporan bulanan, laporan tahunan dilakukan dengan sistem akutansi dengan rincian pendapatan, pengeluaran dan aset, sedangkan laporan bulanan dilakukan dengan manual saja dengan rincian

³Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

⁴ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, dilaporkan kepada Yayasan, pengurus, pembina dan pengawas pondok pesantren Darul Hijrah Puteri.

“Laporan ada dua, ada laporan tahunan dan laporan bulanan, konsepnya berbeda jika laporan bulanan yang dilaporkan hanya pendapatan dan pengeluaran, kalau laporan tahunan itu dilaporkan dengan sistem akutansi, di dalamnya bukan hanya ada pendapatan dan pengeluaran tapi juga ada aset, semua itu dilaporkan kepada Yayasan, pengurus, Pembina dan pengawas”⁵

Kepala Bagian Keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri memastikan tidak ada penyelewengan dana, namun ada keluhan tentang keterlambatan laporan yang dibuat oleh setiap bagian divisi yang melakukan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri.

“Kalaunya penyelewengan dana itu tidak ada, yang ada terkadang itu setelah diserahkan dana untuk kegiatan tapi biasanya laporannya terlambat bahkan laporannya ada yang terlambat dalam beberapa tahun”⁶

c. Penerapan Teknologi

Penggunaan teknologi untuk mencatat dan melaporkan keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri menggunakan aplikasi SIMPDH yang melingkupi pencatatan penerimaan biaya sekolah, biaya tabungan, sumbangan dan biaya-biaya lainnya. Data ini peneliti dapatkan dari Kabag Keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, sebagai berikut:

“Teknologi yang kita gunakan sehari-hari untuk mencatat keuangan adalah SIMPDH Sistem Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, itu mencakup

⁵ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

⁶ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

penerimaan biaya sekolah, biaya tabungan bahkan biaya-biaya lain baru diarahkan pencatatan ke sistem akuntansi PSAK Non Profit.”⁷

Aplikasi SIMPDH telah digunakan sejak tahun 2018 sedangkan sistem akutansi digunakan di tahun 2022. Pondok pesantren Darul Hijrah Puteri itu juga mengaudit secara eksternal agar transparansi dan akuntabilitas dilaksanakan dengan baik dan benar.

“SIMPDH itu digunakan sudah dari tahun 2018, tapi untuk sistem akuntansinya baru digunakan tahun 2022, dan kita sudah setiap tahun melaksanakan audit eksternal, jadi kita menggunakan jasa audit eksternal jadi secara transparansi lebih akuntabilitas.”⁸

Dampak positif dari menggunakan teknologi dalam pencatatan keuangan di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri adalah lebih mudah, cepat dan efisien melihat data keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Dan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri memiliki tim IT yang sudah disiapkan jika ada kendala dalam mengakses pencatatan menggunakan teknologi.

“Kalaunya dampak positifnya lebih cepat lebih melihat datanya langsung, negatifnya ada *trouble* entah servernya, jaringan internetnya, itu aja sih negatifnya, positifnya jauh lebih banyak daripada negatifnya, kalau ada *problem* langsung ditindaklanjuti bagian IT pondok pesantren.”⁹

Penggunaan teknologi dalam mencatat keuangan di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri menjadi lebih efisien dan mudah. Sebagaimana yang dikatakan Kabag Keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri sebagai berikut.

“Tentunya lebih mudah dengan adanya pencatatan teknologi, contoh kita mau liat tunggakan santriwati kita, dengan satu klik sudah langsung

⁷Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

⁸ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

⁹ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

kelihatan semuanya, disbanding dengan pencatatan manual harus pakai lembaran ngitung lagi pakai kalkulator dan ngitungnya tu belum tentu pas, dengan adanya teknologi ini kita bisa melihat hitungan data yang cepat dan akurat, aplikasi SIMPDH ini kita beli tapi ada tim IT pondok pesantren yang mengelola aplikasi ini.”¹⁰

d. Keberlanjutan Finansial

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri untuk mendapatkan sumber dana yang stabil dan beragam diperoleh dari uang SPP santriwati, usaha-usaha di pondok dan sumbangan dari walisantri pada bulan Ramadhan. Seperti yang dipaparkan Kabag Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, berikut;

“Untuk sumber dana pesantren kita masih menggunakan sumber dananya dari peserta didik, di samping itu ada usaha-usaha pondok, ada lagi sumbangan ketika kita membagi amplop Ramadhan sifatnya sukarela, infaq, sedekah, bukan zakat.”

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam menjaga kelangsungan dana tersebut dikeluarkan sesuai anggaran RAPB yang sudah disepakati.

“Pertama tentunya ketika ada dana-dana yang mau dikeluarkan rujukannya adalah rencana anggaran yang telah ditetapkan, tetapi kadang ada sifatnya *urgen* yang tidak masuk di RAPB, mau tidak mau ya kita keluarkan, tapi jarang seperti itu, yang ada itu yang sudah kita tetapkan maka disitulah jadi acuan untuk merealisasikan anggaran, kalaunya tidak ada maka kita roundingkan kembali selama dananya mencukupi”.

Strategi pondok pesantren darul Hijrah Putri dalam mengatasi kekurangan dana adalah meminjam dana kepada pengurus Yayasan, meminjam ke bank syariah atau menyesuaikan pengeluaran dengan RAPB yang telah disusun dengan cara efisiensi anggaran.

“Yang sudah kita alami kalau dana kurang kita ada melakukan pinjaman eksternal bisa ke pribadi pengurus Yayasan atau pengurus pondok itu pernah kita lakukan, alhamdulillah mereka memahami pondok, yang kedua kalau

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dilakukan tanggal 21 Agustus 2025, pukul 11.43 WITA.

tidak ada lagi kita dulu pernah minjam dana ke bank syariah, bukan bank konven, dan itu kita bayar berangsur, alhamdulillah untuk strategi lainnya supaya dana cukup kita menggunakan RAPB, jadi penyusunan RAPB itu yang diatur, harus sesuai dan hemat.”

e. Pengembangan SDM Keuangan

Pelatihan dan peningkatan kapasitas staf keuangan di pondok pesantren Darul Hijrah Putri tidak ada pelatihan khusus dari eksternal, kepala bagian langsung melatih staf keuangannya baik dengan pencatatan laporan keuangan sederhana, sistem akuntansi maupun laporan dengan teknologi SIMPDH dan staf keuangan melakukan tugas sesuai dengan kapasitasnya.

“Pelatihan khusus tidak ada, tapi kalau pelatihan pesantren ada terutama ya kepala bagian yang membagikan ilmunya terkait masalah penyusunan laporan keuangan, yang menggunakan akuntansi ataupun menggunakan sistem sederhana ataupun pencatatan sederhana, terus itu implementasi pencatatan di SIMPDH terkait dengan teknologi tadi, terus itu laporan harian pencatatan sederhana, alhamdulillah karena mereka sudah terbiasa alhamdulillah lancar saja.”

2. Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura

a. Perencanaan Pembiayaan

Pondok pesantren An-Najah Putri tidak menyusun anggaran belanja, tapi jika ada kebutuhan dari pondok mereka meajukan dana ke bagian keuangan atau pimpinan pondok dan dikaji ulang jika anggaran yang tidak diperlukan. Sebagaimana yang dipaparkan Kabag Keuangan Pondok Pesantren An-Najah Putri, berikut:

“Buhannya meajukan ke bagian keuangan atau pimpinan langsung mun minta anggaran ni, bila kebanyakan jar pimpinan ya dikaji lawan kita, bisa jua buhannya langsung meajukan anggaran lawan pimpinan langsung, belum ada pang di kita proses penyusunan anggaran ni.”

Jadi, yang terlibat dalam mengkaji anggaran bagian keuangan dan pimpinan pondok, tantangan dan dasar dalam mengeluarkan anggaran belanja disesuaikan dengan kebutuhan prioritas pondok, seperti yang dipaparkan oleh Kabag Keuangan Pondok Pesantren An-Najah Putri, berikut;

“Kalaupun ada dananya bila kada terlalu dibutuhkan anggaran tu kada kami keluarkan, amun dana nya sedikit tetap jua kami sesuaikan supaya cuku dana tu asan kegiatan-kegiatan penting di pondok.”

b. Pengelolaan Keuangan

Mekanisme pencatatan dan penggunaan dana di pondok pesantren An-Najah Putri ada sebagian menggunakan *smart system* dan ada juga pencatatan manual.

“Kami menggunakan dana sesuai dengan kebutuhannya, uang makan ya diarahkan ke uang dapur, dapur umum ada, dapur keluarga ada, sesuai dengan kebutuhannya, bila ada yang menunggak bayar berarti belum ada dananya diarahkan ke sana, pencatatan dana masih manual yang kami gunakan.”

“Kami disini mencatat menggunakan *smart system* seperti di pusat, tapi hanya di bagian administrasi keuangan antara pondok dan wali santri, kalau dana tabungan kami masih sistem pencatatan manual biasa.”

“Pengelolaan dan pecatatan dana di tempat kami nih, kapabilitas SDM nya masih kurang karena sedikit orang-orang kami nih mengelola, belum mumpuni kami nih masih.”

Dana pondok pesantren An-Najah Putri disimpan di bank dan administrasi bagian keuangan yang mengelola keuangan pondok.

“Dana disimpan di bank, yang mengelola bagian admininstrasi keuangan”.

Laporan keuangan pondok pesantren An-Najah Putri dilaporkan setiap awal bulan kepada pimpinan pondok pesantren An-Najah Putri. Format laporan menggunakan Microsoft Excel.

“Laporan keuangan disampaikan kepada pimpinan pondok dan dilaporkan tiap awal bulan.”

“Format laporan digunakan menggunakan Ms. Excel aja, belum pakai aplikasi, masih manual.”

Cara pondok pesantren An-Najah Putri memastikan tidak ada penyelewengan dana adalah dengan cara membuat laporan setiap awal bulan dan dilaporkan kepada pimpinan pondok.

“Pesantren memastikan tidak ada penyelewangan dana ya dengan salah satu bentuknya membuat laporan bulanan tadi.”

c. Penerapan Teknologi

Penggunaan aplikasi atau sistem digital di pondok pesantren An-Najah Putri bagian keuangan penerimaan SPP sudah menggunakan *smart system* dan bagian administrasi laporan masih menggunakan Microsoft Excel.

“Kalau kita masih menggunakan sistem manual, belum menggunakan sistem digital, menggunakan sistem digital di bagian admininstrasi keuangan sudah menggunakan smart sistem, kalau laporan ke kyai pimpinan masih manual.”

Pondok pesantren An-Najah Putri sudah menggunakan *smart system* setahun ini, sedangkan menggunakan Microsoft Excel sudah dari tahun 2003.

“Kami menggunakan smart sistem itu baru setahun ini, kalau excel tu kami dari tahun 2003 makainya.”

Dampak positif menggunakan sistem digital di pondok pesantren An-Najah Putri adalah mempermudah bagian administrasi keuangan dalam menerima dana yang masuk dari wali santri berupa dana SPP, namun kekurangannya banyak wali santri yang kurang paham menggunakan sistem digital ini.

“Positifnya jelas memudahkan kami bagian administrasi dalam menyusun laporan keuangan, kalau negatifnya banyak wali santri yang kurang paham menggunakan *smart system*.”

Efisiensi yang dirasakan bagian keuangan pondok pesantren An-Najah Putri adalah pencatatan jadi lebih mudah dan cepat.

“Kalau kami merasa dimudahkan pang lawan adanya sistem digital ini.”

d. Keberlanjutan Finansial

Sumber dana yang beragam dan stabil di pondok pesantren An-Najah Putri berasal dari SPP santriwati, usaha-usaha kecil dan sumbangan di bulan Ramadhan.

“Kami disini satu-satunya dana ya dari wali santri dari uang pendaftaran, SPP, ada usaha kecil-kecilan tapi kebanyakannya dari wali santri ya uang bulanan tadi, kalau membangun kami minta dari sumbangan wali santri, di bulan Ramadhan ada kami menyebarkan amplop sumbangan minta bantuan pembangunan masjid misalnya atau gedung seni misalnya, dari pemerintahan ada juga, dari BOS juga ada di setiap sekolah, dana BOS ini yang mengelola sekolah-sekolah itu sendiri, kami menerima laporan keuangannya saja.”

Pondok pesantren An-Najah Putri dalam menjaga kelangsungan dana-dana yang diperoleh dikelola secara efisien oleh bagian administrasi keuangan.

“Kami menjaga kelangsungan dana ya dikelola dengan baik, kalau usaha ada tapi belum bisa mensejahterakan pondok ini.”

Pondok pesantren An-Najah Putri menggunakan dana yang ada dalam membangun fasilitas di pondok dan belum pernah melakukan peminjaman ke bank atau perseorangan, dana yang ada dicukupkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang prioritas.

“Alhamdulillah kami belum pernah minjam uang ke bank atau ke perseorangan untuk membangun fasilitas dan pembangunan di pondok, kami menggunakan dana yang ada dalam membangun fasilitas di pondok, kami sesuaikan dengan dana yang kami punya, jadi belum pernah kami beutang ke lain.”

e. Pengembangan SDM Keuangan

Pelatihan dan peningkatan kapasitas staf keuangan di pondok pesantren An-Najah Putri belum pernah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan pencatatan keuangan.

“Kada pernah bisi pelatihan khusus tentang keuangan.”

C. Pembahasan

Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan pembiayaan, tahap pelaksanaan pembiayaan (*akunting*), dan tahap pelaporan serta pengawasan (*auditing*). Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan dalam pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren agar keuangan pondok pesantren dan Lembaga formal maupun non formal di dalamnya sehat, dinamis, transparansi dan akuntabel.

1. Perencanaan pembiayaan yang efektif untuk Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura.

Perencanaan atau penganggaran merupakan kegiatan menyusun anggaran. *Budget* ialah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan Lembaga dalam kurun waktu tertentu. Lebih jauh Nanang Fatah menjelaskan dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro mendasarkan

perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid.¹¹

Morphet (1975) sebagaimana dikutip Mulyasa menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan. Pertama, anggaran belanja harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan; Kedua, merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif; dan Ketiga, memonitor dan menilai keluaran pembiayaan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap penggaran tahun berikutnya.¹²

Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan pondok pesantren, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana ketua pengurus pondok pesantren. Jika lembaga pendidikan formal di bawah pondok pesantren adalah kepala madrasah. Ketua pengurus pondok pesantren dan kepala madrasah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif.

Untuk penganggaran minimal ada dua format yang harus dilakukan yang pertama RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), biasa disebut RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren); dan RAPB (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja), biasa disebut RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah), RAPBM (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Madrasah), atau RAPBPP (Rencana Anggaran

¹¹Nanang Fatah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2000), h. 47.

¹²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakaray, 2006), h. 196.

Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Analisis penyusunan RKA dan RAPB memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern (SWOT) yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Perencanaan anggaran Pondok Darul Hijrah Puteri dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, pembiayaan anggaran dirundingkan dengan seluruh elemen internal pengurus Pondok Darul Hijrah Puteri Martapura dalam bentuk RAPB. Sedangkan Pondok pesantren An-Najah Putri tidak menyusun anggaran belanja, tapi jika ada kebutuhan dari pondok mereka meajukan dana ke bagian keuangan atau pimpinan pondok dan dikaji ulang jika anggaran yang tidak diperlukan.

Perencanaan pembiayaan yang efektif di lingkungan pesantren modern menuntut penerapan prinsip manajemen keuangan pendidikan yang berlandaskan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi. Menurut Riinawati, keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mengelola keuangan bergantung pada kemampuan menerapkan tiga pilar utama, yakni perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), dan pengawasan (*controlling*) secara sistematis dan terintegrasi.¹³ Hal ini sejalan dengan *teori Stower*, yang menyatakan bahwa fungsi manajemen dimulai dari perencanaan sebagai proses menentukan tujuan dan strategi pencapaiannya sebelum melakukan pengorganisasian dan pengawasan.

¹³ Riinawati, "Akuntabilitas dan Efisiensi Sistem Keuangan Digital di Madrasah dan Pesantren," *Jurnal Al-Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023): 210–225, <https://doi.org/10.5281/al-falah.v8i2.2023>.

Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, praktik penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP) setiap awal tahun ajaran merupakan bentuk penerapan pilar pertama, yaitu perencanaan yang partisipatif. Sementara itu, Pondok Pesantren An-Najah Putri masih menghadapi tantangan karena belum menerapkan sistem penganggaran terencana secara formal. Dengan menerapkan sistem perencanaan keuangan berbasis prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik, pesantren dapat memastikan penggunaan dana sesuai prioritas dan mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan.

Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP) setiap awal tahun ajaran merupakan implementasi nyata dari fungsi perencanaan menurut Stower. RAPBPP disusun secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pengurus, bendahara, dan pimpinan unit pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya pengorganisasian yang baik dan koordinasi internal yang kuat, sebagaimana juga dianjurkan oleh Morphet dan Mulyasa bahwa perencanaan yang efektif harus disusun berdasarkan kebutuhan, tujuan pendidikan, dan analisis lingkungan. Di sisi lain, Pondok Pesantren An-Najah Putri menunjukkan kesenjangan karena belum menjalankan sistem penganggaran formal. Ketika kebutuhan muncul, barulah dana diajukan dan dinilai secara internal. Dalam perspektif teori Stower, model ini menggambarkan lemahnya aspek perencanaan dan pengorganisasian, sehingga berdampak pada kurang optimalnya akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan anggaran.

Selanjutnya, digitalisasi sistem keuangan menjadi langkah strategis dalam memperkuat efektivitas manajemen pembiayaan di pesantren. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis syariah seperti SIKEP (Sistem Informasi Keuangan Pesantren) memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan evaluasi dilakukan secara real-time dan transparan.¹⁴ Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan dan memperkecil potensi kesalahan administratif. Dalam konteks Pondok Darul Hijrah Putri, integrasi sistem digital dapat membantu menyusun dan meninjau RAPB secara lebih efisien, sementara bagi Pondok An-Najah Putri, penerapan sistem tersebut dapat menjadi fondasi awal dalam membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang terstruktur dan profesional. Modernisasi sistem ini mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai syariah, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dengan praktik manajerial modern berbasis teknologi.

Selain aspek sistem, faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama keberhasilan manajemen keuangan pesantren. Menurut Asikin Nor, peningkatan kapasitas pengurus dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi syariah harus menjadi prioritas dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan berkelanjutan.¹⁵ Pelatihan digital dan pendampingan berkelanjutan kepada staf keuangan, bendahara, maupun kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi keuangan, memahami prinsip

¹⁴ Rina Widystuti and Farhan Rahman, "Digitalisasi Sistem Keuangan pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 75–88, <https://doi.org/10.24014/jepi.v11i1.4321>.

¹⁵ Asikin Nor, "Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui Transformasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2022)

akuntabilitas publik, dan menerapkan pelaporan berbasis data. Dengan demikian, sinergi antara sistem digital dan SDM yang kompeten akan memperkuat manajemen pembiayaan di kedua pondok pesantren tersebut, memastikan bahwa setiap alokasi dana berjalan efektif, efisien, dan sesuai prinsip keuangan islam.

Hubungan logis antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik → menghasilkan pengalokasian sumber daya yang efisien → meningkatkan transparansi → memperkuat akuntabilitas → mendukung keberlanjutan keuangan pesantren. Dengan kata lain, kualitas perencanaan pembiayaan secara langsung memengaruhi efektivitas manajemen keuangan pesantren. Ketika perencanaan dilakukan secara sistematis seperti pada Pondok Darul Hijrah Putri, proses pelaksanaan dan pengawasan menjadi lebih terarah karena parameter dan indikator keberhasilan sudah ditetapkan sejak awal. Sebaliknya, ketika perencanaan tidak dilakukan secara formal dan terstruktur seperti di Pondok An-Najah Putri, proses pengambilan keputusan keuangan cenderung reaktif, tidak berbasis data, dan kurang memiliki mekanisme kontrol yang kuat.

Dalam kerangka teori administrasi keuangan pendidikan islam menurut Ahmad Salabi dan Zainal Arifin, perencanaan pembiayaan seharusnya berbasis pada prinsip transparansi, keadilan, rasionalitas, dan akuntabilitas publik. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan amanah dan keterbukaan dalam penggunaan dana lembaga. Oleh karena itu, perencanaan pembiayaan tidak hanya bertujuan mengalokasikan dana, tetapi juga memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif. Jika

dikaitkan dengan teori Stower, proses perencanaan yang syar'i dan profesional akan mempengaruhi proses pengorganisasian, pelaksanaan, bahkan pengawasan sehingga siklus keuangan pesantren berjalan efektif dan berkelanjutan.

Digitalisasi pembiayaan menjadi bagian penting dari pembahasan ini. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi akan meningkatkan penerimaan pengguna. Penggunaan aplikasi keuangan seperti SIKEP atau SIMPDH di pesantren modern mendukung transparansi, mempercepat pengambilan keputusan, dan meminimalkan risiko human error. Pondok Darul Hijrah Putri telah menerapkan model digitalisasi ini, sehingga pengawasan dan audit internal dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan teori *Lean–Six Sigma* yang menekankan pengurangan pemborosan dan peningkatan kualitas proses. Sebaliknya, Pondok An-Najah Putri masih bergantung pada pencatatan manual, sehingga aspek efisiensi dan akurasi belum teroptimalkan. Jika dikaitkan dengan teori Stower, integrasi teknologi merupakan bagian dari tahap *organizing* dan *controlling* sehingga dengan tidak adanya sistem digital, proses manajemen menjadi kurang terstruktur dan kurang terkontrol.

Selain sistem, faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan variabel penting dalam mendukung efektivitas perencanaan keuangan. Mengacu pada Asikin Nor, peningkatan literasi digital dan akuntansi syariah adalah prasyarat untuk menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan modern. SDM yang kompeten mampu menyusun anggaran berbasis data, mengoperasikan aplikasi keuangan, dan melakukan evaluasi berbasis bukti. Hal ini memperkuat teori

Stower bahwa keberhasilan fungsi manajemen sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai penggerak organisasi. Artinya, perencanaan yang baik tidak hanya mencakup alat atau sistem, tetapi juga kualitas orang yang menjalankannya.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan yang efektif dapat menjadi faktor pendorong utama bagi meningkatnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan pesantren. Teori Stower menjadi kerangka yang memperjelas bahwa perencanaan adalah fungsi awal yang mempengaruhi keberhasilan fungsi manajemen lainnya. Ketika perencanaan dilakukan dengan baik, proses organisasi menjadi lebih sistematis, evaluasi menjadi terukur, dan kontrol lebih mudah dilakukan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik serta keberlanjutan finansial pesantren. Bagi kedua pondok pesantren yang diteliti, transformasi digital dan penguatan SDM menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan mewujudkan manajemen keuangan yang modern, berintegritas, dan berlandaskan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi di pondok pesantren merupakan langkah strategis menuju efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang berkelanjutan. Integrasi antara inovasi digital dan penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Dengan sistem pencatatan yang akurat, audit internal yang rutin, serta pelaporan yang terbuka, pesantren dapat meningkatkan kepercayaan publik

dan memperkuat kemandirian finansialnya. Lebih jauh, dukungan dari kebijakan yayasan dan partisipasi aktif seluruh elemen pesantren akan memastikan bahwa transformasi digital dalam manajemen keuangan bukan sekadar inovasi teknis, melainkan bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga pesantren di era modern.

2. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura.

Akunting adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi¹⁶. Menurut Mulyasa dalam pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran¹⁷. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Misalnya penerimaan dana dari SPP (*Sahriyah*) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (*Sahriyah*) serta ada bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (*Sahriyah*) Santri yang dipegang santri. Keduanya dilengkapi dengan Buku Administrasi Penyetoran dan Penerimaan SPP (*Sahriyah*). Selain itu bila pondok pesantren yang dimaksud memiliki donator tetap maka perlu disediakan Buku Penerimaan Donasi.

¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 265.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 201.

Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut ada buku utama yang wajib diisi setiap terjadi transaksi, yaitu Buku KAS Umum. Buku KAS Umum ini yang menggambarkan *history* penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren. Buku KAS Umum tersebut dilengkapi dengan dokumen Bukti KAS yang berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu Bukti KAS yang berupa catatan administrasi ialah Buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).

Dana Pondok Darul Hijrah Puteri dicatat dalam beberapa tahapan, tahap pertama pencatatan di bagian keuangan yang ditransfer melalui bank, tahap kedua pencatatan bagian keuangan di bagian keuangan dalam bentuk tunai, tahap ketiga digabungkan kemudian dicatat menggunakan sistem akuntansi. Penyimpanan dana terbesar Pondok Darul Hijrah Puteri ada berada di bank, namun dana untuk kegiatan sehari-hari disimpan di brankas Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, dan yang memiliki hak mengambil dan memasukkan dana itu adalah bagian pengelola keuangan Pondok Darul Hijrah Puteri. Laporan keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri dilaksanakan dalam 2 (dua) cara, ada berupa laporan tahunan dan laporan bulanan, laporan tahunan dilakukan dengan system akutansi dengan rincian pendapatan, pengeluaran dan aset, sedangkan laporan bulanan dilakukan dengan manual saja dengan rincian pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, dilaporkan kepada Yayasan, pengurus, pembina dan pengawas pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Kepala Bagian Keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri memastikan tidak ada penyelewengan dana, namun ada keluhan

tentang keterlambatan laporan yang dibuat oleh setiap bagian divisi yang melakukan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri.

Sedangkan mekanisme pencatatan dan penggunaan dana di pondok pesantren An-Najah Putri ada sebagian menggunakan *smart system* dan ada juga pencatatan manual. Dana pondok pesantren An-Najah Putri disimpan di bank dan administrasi bagian keuangan yang mengelola keuangan pondok. Laporan keuangan pondok pesantren An-Najah Putri dilaporkan setiap awal bulan kepada pimpinan pondok pesantren An-Najah Putri. Format laporan menggunakan Microsoft Excel. Cara pondok pesantren An-Najah Putri memastikan tidak ada penyelewengan dana adalah dengan cara membuat laporan setiap awal bulan dan dilaporkan kepada pimpinan pondok.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di pondok pesantren seperti Darul Hijrah Putri Martapura dan An-Najah Putri Martapura mencerminkan penerapan prinsip efisiensi operasional dan inovasi teknologi dalam manajemen pendidikan. Transparansi keuangan diwujudkan melalui pencatatan yang sistematis, baik secara manual maupun digital, dengan penggunaan dokumen dan bukti transaksi yang lengkap seperti Buku Kas Umum, kwitansi, dan faktur. Menurut teori efisiensi operasional, sistem pengelolaan yang tertata ini memungkinkan lembaga untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dengan meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana.¹⁸ Implementasi pencatatan berlapis dan pelaporan berkala juga memperkuat akuntabilitas lembaga

¹⁸ Syaifuddin, “Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Pesantren di Era Digital,” *Jurnal Akuntansi Syariah dan Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2022): 55–68, <https://doi.org/10.36778/jasei.v7i1.4123>.

terhadap pihak yayasan dan masyarakat. Dengan adanya sistem pelaporan keuangan bulanan dan tahunan yang rinci, pondok pesantren dapat membangun kepercayaan publik sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan internal.

Selain itu, keberadaan sistem pelaporan digital di Pondok Pesantren An-Najah Putri, yang sebagian telah menggunakan *smart system* dan aplikasi berbasis Microsoft Excel, menandakan langkah awal menuju digitalisasi manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan teori inovasi teknologi dalam manajemen pembiayaan, yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi lembaga. Penerapan sistem digital bukan hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga memudahkan pimpinan pondok dalam memantau alur keuangan secara *real time*. Dengan dukungan data digital yang terpusat, pengelola keuangan dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian, mengontrol anggaran, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan berjalan sesuai prosedur. Namun, agar inovasi ini berkelanjutan, diperlukan pelatihan SDM secara berkala agar para pengelola mampu beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi secara optimal.

Dalam perspektif teori akuntabilitas publik dan *good governance*, transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren merupakan bentuk tanggung jawab lembaga terhadap stakeholder internal dan eksternal. Akuntabilitas keuangan menjadi indikator utama dalam menilai integritas dan profesionalitas pengelolaan lembaga pendidikan islam.¹⁹ Penerapan sistem pelaporan yang terbuka kepada

¹⁹ Riinawati, “Akuntabilitas dan Efisiensi Sistem Keuangan Digital di Madrasah dan Pesantren,” *Jurnal Al-Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.5281/al-falah.v8i2.2023>.

yayasan, pengawas, dan pembina pondok merupakan manifestasi dari prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan keagamaan, tetapi juga mengelola keuangan dengan standar profesional yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, integrasi antara teori efisiensi operasional, inovasi teknologi, dan akuntabilitas publik menjadi kerangka penting dalam membangun sistem keuangan pesantren yang transparan, efisien, serta berdaya saing di era modern.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura merupakan refleksi dari penerapan manajemen keuangan modern yang menuntut keterbukaan, ketertiban administrasi, dan pertanggungjawaban lembaga kepada publik. Dalam perspektif manajemen pendidikan islam, transparansi keuangan bukan hanya tindakan administratif, tetapi merupakan manifestasi nilai syariah seperti amanah, kejujuran, dan akuntabilitas publik sebagaimana ditekankan oleh H. M. Zainal Arifin dan Riinawati. Sesuai dengan teori Stower, transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian dari fungsi *controlling* (pengawasan), di mana setiap alur transaksi harus dapat ditelusuri, dicatat, diverifikasi, dan dipertanggungjawabkan secara sistematis.

Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, temuan menunjukkan adanya sistem pencatatan berlapis yang dimulai dari penerimaan dana melalui bank, pencatatan tunai oleh bagian keuangan, hingga penggabungan data transaksi dalam sistem akuntansi. Proses ini mencerminkan fungsi *organizing* dan *controlling* dalam teori Stower, dimana seluruh alur keuangan diatur melalui struktur administratif

yang jelas, dengan pembagian tugas antara bagian keuangan, bendahara, dan pengurus. Keberadaan Buku Kas Umum, Buku Penerimaan SPP, bukti kas berupa nota dan kwitansi, serta laporan bulanan dan laporan tahunan melalui sistem akuntansi menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan lapangan dengan prinsip administrasi keuangan menurut Ahmad Salabi: setiap transaksi harus dicatat, dibuktikan, dan dilaporkan dalam format yang baku.²⁰ Dengan kata lain, Pondok Darul Hijrah Putri telah memenuhi prinsip transparansi dokumentatif, bahwa setiap rupiah yang masuk dan keluar dapat ditelusuri secara kronologis serta diverifikasi oleh pihak yayasan dan pengawas.

Berbeda dengan Darul Hijrah Putri yang telah memiliki sistem digital akuntansi, Pondok Pesantren An-Najah Putri mengimplementasikan model *hybrid*, sebagian menggunakan smart system dan sebagian masih mengandalkan pencatatan manual. Laporan keuangan dibuat secara rutin setiap awal bulan menggunakan Microsoft Excel dan disampaikan langsung kepada pimpinan pondok. Walaupun sistemnya belum sekomprensif Darul Hijrah Putri, mekanisme ini tetap menunjukkan adanya proses akuntabilitas keuangan. Namun jika dikaitkan dengan teori Stower, aspek *organizing* dan *controlling* di An-Najah Putri belum sepenuhnya optimal karena belum ada integrasi sistem keuangan yang menyeluruh dan masih ditemukan ketergantungan pada pelaporan manual. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko seperti keterlambatan laporan, kesalahan

²⁰ Ahmad Salabi, “Efisiensi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Implementatif di Pondok Pesantren,” *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2020)

pencatatan, hingga ketidakteraturan administrasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas SDM dan penguatan sistem digital.

Dari perspektif teori efisiensi operasional, khususnya Lean dan Six Sigma, sistem pencatatan yang lengkap, berlapis, dan rutin seperti Buku Kas Umum, kwitansi, dan laporan digital membantu meminimalkan waste (pemborosan) administrasi dan meningkatkan keakuratan data. Setiap bukti transaksi di Darul Hijrah Putri dan sebagian di An-Najah Putri berfungsi sebagai mekanisme *error-proofing* yang menurunkan peluang terjadinya fraud dan penyimpangan dana. Temuan ini juga menguatkan teori Riinawati tentang siklus manajemen keuangan pendidikan (*budgeting-accounting-controlling*), di mana akuntansi yang transparan berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan dan pengawasan. Dengan demikian, transparansi keuangan bukan hanya produk administrasi, tetapi hasil dari sistem yang dirancang untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Jika dilihat dari teori inovasi teknologi seperti TAM (*Technology Acceptance Model*) dan Teori Difusi Inovasi Rogers, penerapan smart system di An-Najah Putri serta penggunaan sistem akuntansi digital di Darul Hijrah Putri merupakan bagian dari proses adopsi teknologi keuangan. Pada Darul Hijrah Putri, manfaat penggunaan sistem digital (*perceived usefulness*) terlihat jelas dalam peningkatan akurasi laporan, kemudahan audit, dan penghematan waktu. Hal ini memperkuat aspek *controlling* dalam teori Stower karena pengawasan dapat dilakukan lebih cepat dan detail. Namun, pada An-Najah Putri, kendala SDM dan keterbatasan infrastruktur digital menyebabkan digitalisasi belum berjalan optimal.

Temuan ini menguatkan teori Asikin Nor yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi teknologi sangat bergantung pada literasi digital SDM pengelola.²¹ Artinya, tanpa peningkatan kapasitas SDM, sistem digital tidak dapat memberikan manfaat maksimal.

Logika hubungan antar variabel dalam pembahasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: transparansi → meningkatkan akuntabilitas → memperkuat kontrol internal → menurunkan risiko penyalahgunaan → meningkatkan efisiensi → membangun kepercayaan publik → mendukung keberlanjutan finansial pesantren. Temuan pada kedua pesantren memperlihatkan bahwa ketika pencatatan dilakukan secara rinci, bukti transaksi lengkap, dan pelaporan dilakukan secara periodik, maka tingkat kepercayaan yayasan, orang tua santri, dan stakeholder meningkat. Teori akuntabilitas publik mendukung hal ini: lembaga yang mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara terbuka akan memperoleh legitimasi sosial dan dukungan finansial yang lebih besar.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri tidak hanya mencerminkan penerapan tata kelola keuangan yang baik, tetapi juga menunjukkan kesiapan lembaga dalam menghadapi tuntutan era digital dan modernisasi pendidikan Islam. Kombinasi antara sistem pencatatan manual yang rapi dan digitalisasi pelaporan keuangan memperkuat fondasi manajemen berbasis efisiensi, inovasi, dan akuntabilitas. Upaya ini harus terus dikembangkan melalui

²¹ Asikin Nor, “Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui Transformasi Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2022)

peningkatan kapasitas SDM dan penerapan teknologi keuangan yang lebih canggih, agar pesantren mampu mempertahankan integritas, meningkatkan kepercayaan publik, dan memastikan keberlanjutan finansial yang mendukung misi pendidikan serta dakwah Islam yang berkemajuan.

3. Pelaporan dan pengawasan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura.

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.²² Sedangkan menurut Mulyasa dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah.²³ Pada keuangan manajemen pondok pesantren, ketua pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.

Menurut Nanang Fattah secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (*monitoring*), menilai dan melaporkan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk dan agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Disinilah seorang ketua pengurus

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 265.

²³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 205.

pondok pesantren harus memantau dan menilai hasilnya. Ada beberapa jenis-jenis *Auditing*:

- a. Audit Laporan Keuangan, Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- b. Audit Operasional, Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.

Laporan keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri dilaksanakan dalam 2 (dua) cara, ada berupa laporan tahunan dan laporan bulanan, laporan tahunan dilakukan dengan *system* akutansi dengan rincian pendapatan, pengeluaran dan aset, sedangkan laporan bulanan dilakukan dengan manual saja dengan rincian pendapatan dan pengeluaran pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, dilaporkan kepada Yayasan, pengurus, pembina dan pengawas pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Kepala Bagian Keuangan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri memastikan tidak ada penyelewengan dana, namun ada keluhan tentang keterlambatan laporan yang dibuat oleh setiap bagian divisi yang melakukan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri.

Untuk laporan keuangan pondok pesantren An-Najah Putri dilaporkan setiap awal bulan kepada pimpinan pondok pesantren An-Najah Putri. Format

laporan menggunakan Microsoft Excel. Cara pondok pesantren An-Najah Putri memastikan tidak ada penyelewengan dana adalah dengan cara membuat laporan setiap awal bulan dan dilaporkan kepada pimpinan pondok.

Pelaporan dan pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas publik dan efisiensi operasional dalam tata kelola keuangan lembaga pendidikan islam. Kegiatan pelaporan keuangan yang dilakukan secara periodik (baik bulanan maupun tahunan) menunjukkan adanya komitmen lembaga untuk menjaga transparansi dan pertanggungjawaban keuangan di hadapan yayasan, pengurus, serta masyarakat. Menurut teori efisiensi operasional, keberadaan sistem pelaporan yang sistematis membantu lembaga dalam memantau efektivitas penggunaan dana dan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran pondok pesantren.²⁴ Proses audit, baik audit laporan keuangan maupun audit operasional, menjadi alat kontrol yang sangat penting dalam mencegah penyimpangan dana dan meningkatkan keandalan sistem administrasi keuangan pesantren.

Dalam konteks teori inovasi teknologi dalam manajemen keuangan pendidikan, pelaporan berbasis aplikasi digital seperti penggunaan Microsoft Excel di Pondok Pesantren An-Najah Putri dan sistem akuntansi di Pondok Darul Hijrah Putri merupakan langkah awal dalam modernisasi sistem keuangan pesantren. Penerapan teknologi memungkinkan pelaporan dilakukan secara lebih cepat, akurat,

²⁴ Riinawati, “Akuntabilitas dan Efisiensi Sistem Keuangan Digital di Madrasah dan Pesantren,” *Jurnal Al-Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.5281/al-falah.v8i2.2023>.

dan mudah diakses oleh pihak terkait. Hal ini sesuai dengan konsep efisiensi digital, di mana pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat proses evaluasi, memperkuat sistem pelaporan internal, serta memberikan data real-time yang membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, sistem pelaporan digital juga meningkatkan keamanan data keuangan dan mengurangi risiko manipulasi manual, sehingga kepercayaan publik terhadap lembaga semakin meningkat.

Dari perspektif *good governance*, pengawasan keuangan yang dilakukan secara berkala dan sistematis menunjukkan adanya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab institusional. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan. Di Pondok Darul Hijrah Putri, praktik audit internal dan pelaporan keuangan kepada pembina serta pengawas pondok merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip *good governance* di lembaga pendidikan islam. Sementara di Pondok An-Najah Putri, pelaporan rutin kepada pimpinan pondok membantu memperkuat mekanisme kontrol internal dan mempercepat tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian.

Kajian teori yang dikemukakan oleh Ahmad Salabi tentang administrasi pendidikan islam menekankan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan harus berlandaskan prinsip *amanah* dan *hisbah* (pengawasan yang berorientasi pada kejujuran dan tanggung jawab di hadapan Allah SWT).²⁵ Dalam konteks ini,

²⁵ Ahmad Salabi, “Efisiensi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Implementatif di Pondok Pesantren,” *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2020)

pelaporan keuangan pesantren bukan hanya kegiatan administratif, tetapi juga bentuk ibadah dan tanggung jawab moral terhadap dana umat. Sementara itu, Asikin Nor menjelaskan bahwa sistem manajemen keuangan di pesantren perlu menekankan keterpaduan antara aspek spiritual dan profesionalisme, agar setiap pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara moral, sosial, dan administratif.²⁶ Dengan demikian, praktik pelaporan dan audit yang dilakukan di dua pesantren tersebut telah mencerminkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan akuntabilitas yang menjadi inti dari manajemen keuangan islami.

Pelaporan dan pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dan Pondok Pesantren An-Najah Putri Martapura merupakan inti dari penerapan prinsip akuntabilitas publik dan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif manajemen, proses pelaporan dan pengawasan berada pada fungsi *controlling* sebagaimana dijelaskan dalam Teori Stower, yaitu tahap di mana pimpinan organisasi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pada konteks pesantren, fungsi ini diwujudkan melalui audit, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menjamin bahwa pengelolaan dana berlangsung transparan, efisien, dan bebas penyimpangan.

Berdasarkan temuan lapangan, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menerapkan dua jenis pelaporan, yaitu laporan tahunan berbasis sistem akuntansi dan laporan bulanan secara manual. Pelaporan tahunan mencakup rincian pendapatan,

²⁶ Asikin Nor, "Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam melalui Transformasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2022)

pengeluaran, dan aset, sedangkan laporan bulanan memfokuskan pada arus kas rutin. Mekanisme ini konsisten dengan teori Nanang Fattah yang menyatakan bahwa pengawasan keuangan mencakup kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan. Sistem pelaporan yang berlapis ini memperlihatkan bagaimana fungsi *organizing* dan *controlling* Stower dijalankan dengan adanya pembagian tugas antara bagian keuangan, bendahara, dan pengawas yayasan. Namun, tantangan masih muncul berupa keterlambatan laporan dari unit-unit kegiatan, yang menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi internal dan disiplin administratif agar ritme pengawasan dapat berjalan lebih optimal.

Di sisi lain, Pondok Pesantren An-Najah Putri menerapkan pelaporan bulanan menggunakan Microsoft Excel yang disampaikan langsung kepada pimpinan pondok. Meskipun sistem pencatatannya belum sepenuhnya terdigitalisasi seperti Darul Hijrah Putri, mekanisme pelaporan ini tetap menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas. Transparansi dalam pelaporan memperkuat proses audit internal yang dilakukan secara informal setiap bulan oleh pimpinan pondok. Jika dikaitkan dengan teori efisiensi operasional, penggunaan Excel sebagai alat pelaporan mempercepat proses rekapitulasi dan meminimalisasi kesalahan pencatatan manual. Namun, tanpa integrasi sistem digital yang lebih luas, potensi inefisiensi dan kurangnya kontrol data masih dapat terjadi.

Dalam perspektif teori akuntabilitas publik, pelaporan keuangan periodik merupakan bukti bahwa pesantren mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada stakeholder internal maupun eksternal. Sistem pelaporan bulanan dan tahunan yang diterapkan di kedua pesantren menguatkan prinsip transparansi dan tata

kelola yang baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Riinawati dan Zainal Arifin, yang menekankan bahwa lembaga pendidikan islam wajib menjalankan siklus keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik.²⁷ Lebih jauh, teori administrasi pendidikan islam dari Ahmad Salabi menyatakan bahwa pengelolaan dana di pesantren adalah amanah yang harus dijalankan dengan prinsip hisbah (pengawasan untuk melindungi amanah umat). Maka, kegiatan audit yang dilakukan di kedua pesantren tidak hanya bernalih administratif tetapi juga bernalih spiritual.

Pengawasan keuangan yang diterapkan di kedua pesantren menunjukkan hubungan logis antar variabel yang kuat, yaitu: pelaporan yang baik → memudahkan pengawasan → meningkatkan akuntabilitas → meningkatkan kepercayaan publik → memperkuat keberlanjutan lembaga. Ketika laporan keuangan disusun secara jelas dan rutin, pimpinan pesantren dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara tepat waktu. Ini sejalan dengan konsep Lean Six Sigma yang menekankan pentingnya *process control* dan *continuous improvement* untuk mengurangi risiko kesalahan, mencegah fraud, dan meningkatkan efisiensi. Darul Hijrah Putri yang menggunakan sistem akuntansi digital memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, sedangkan An-Najah Putri sedang berada pada tahap transisi menuju sistem yang lebih efisien dan modern.

Penerapan teknologi dalam proses pelaporan, seperti penggunaan Microsoft Excel di An-Najah Putri dan sistem akuntansi digital di Darul Hijrah Putri, mencerminkan penerapan Teori Inovasi Teknologi dan TAM (*Technology*

²⁷ Riinawati, “Akuntabilitas dan Efisiensi Sistem Keuangan Digital di Madrasah dan Pesantren,” *Jurnal Al-Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.5281/al-falah.v8i2.2023>.

Acceptance Model). Teknologi memungkinkan pelaporan dilakukan secara akurat, cepat, dan terpusat sehingga mempermudah pimpinan untuk mengakses dan menilai data. Dalam kerangka teori Stower, penggunaan teknologi ini memperkuat fungsi *controlling* dengan meningkatkan efektivitas pemantauan dan pengendalian anggaran. Namun, sesuai teori Asikin Nor, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kompetensi SDM. Tanpa pelatihan yang memadai, sistem digital yang diterapkan tidak akan optimal dan justru berpotensi menghambat proses pelaporan.

Selain aspek administratif dan teknologi, pengawasan keuangan di pesantren juga memiliki dimensi spiritual. Mengacu pada teori Ahmad Salabi dan prinsip hisbah, setiap pengelolaan dana harus dijalankan dengan kesadaran bahwa dana pesantren adalah amanah umat. Karena itu, audit dan pelaporan bukan semata kegiatan teknis, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral di hadapan Allah SWT. Kedua pesantren telah menunjukkan komitmen terhadap nilai ini melalui praktik pelaporan kepada yayasan, pembina, pengawas, maupun pimpinan pondok secara rutin.

Dapat disimpulkan bahwa pelaporan dan pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren An-Najah Putri telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan prinsip manajemen keuangan modern yang berlandaskan nilai-nilai islam. Dengan sistem seperti ini, pondok pesantren tidak hanya mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembentukan karakter dan pengelolaan dana umat yang amanah.

